

Pengaruh *Aset* dan Manajemen *Inventory* Terhadap Laba
(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI Tahun 2009-20112)

Puguh Hariyanto

Universitas Dian Nuswantoro

Semarang

Abstrak

Laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investment). Pengertian laba adalah sebagai pembedaan antara pendapatan yang di realisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *acid test ratio*, *inventory turnover*, *assets turnover* dan *return on asset*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Sampel penelitian diperoleh dari laporan keuangan periode 2009-2012. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 80 perusahaan, Alat analisis yang digunakan adalah SPSS.

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa: *Acid test ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *earning after tax*, *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax*, *asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax*, *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning after tax*.

Kata Kunci : *Earning*, *Acid test ratio*, *inventory turnover*, *asset turnover*, *return on asset*, *earning after tax*

Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran besar dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (return) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Ibrahim, 2008)

Informasi tentang laba (earning) mempunyai peran penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukuran prestasi atau kinerja manajemen, dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, dan pembagian deviden. Oleh karena itu kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, dan pemerintah. Investor menggunakan informasi laba untuk mengambil keputusan mengenai investasi yang akan ditanamkan pada perusahaan., dan kreditor menggunakan informasi laba untuk mengambil keputusan dalam rangka pemberian kredit serta pemerintah yang berkepentingan terhadap laba yang dihasilkan perusahaan untuk menentukan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan terhadap pemerintah.

Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya Wijayanti (2006). Laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu dan ketidaksepadanan (*mismatching*) yang terdapat dalam arus kas dalam jangka pendek Utama dan Siregar (2005).

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana mendeteksi adanya manipulasi dalam laba, perilaku tersebut telah diprediksi dalam teori keagenan. Teori keagenan menghipotesiskan bahwa manajemen berusaha memaksimalkan kesejahteraan, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyempurnakan kinerja melalui peningkatan pendapatan dengan segera, namun bukan dengan usaha dalam rentang waktu yang lama sesuai dengan proses yang wajar (Wolk dan Tearney 2001), hal ini tentu saja bertentangan dengan kepentingan pemegang saham. Menurut Heally (2000) dan Scott (2000), perilaku tersebut terjadi karena manajer dalam hal ini memiliki

informasi yang lebih lengkap mengenai laba dibanding dengan pihak luar. Deteksi terhadap kemungkinan manipulasi merupakan sesuatu yang penting, karena berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong manajer untuk mengelola pendapatan bersih yang dilaporkan.

Studi Pustaka dan Hipotesis

1. Pengertian Aset

Asset merupakan bentuk penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan mata uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.

Menurut Warren et al (2005:63), “Aktiva (*asset*) adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis atau usaha. Sumber daya ini dapat berbentuk fisik ataupun hak yang mempunyai nilai ekonomis.

2. Pengertian Manajemen Inventory

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam *inventory* merupakan efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam *inventory* akan menekan keuntungan perusahaan.

Tujuan dari manajemen persediaan adalah mengadakan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang minimum. Oleh karena itu langkah pertama dalam mengembangkan suatu model persediaan adalah mengidentifikasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pemesanan dan penyimpanan persediaan (*Ordering cost* dan *Carrying cost*). (Atmaja, 2003).

3. Laba

Laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investment). Pengertian laba didefinisikan sebagai pembedaan antara pendapatan yang di realisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Chairi dan Ghozali,2001)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : *Rasio cepat (QR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *laba sebelum pajak (EBIT)* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2009-2012.
- H₂ : *Rasio perputaran perusahaan (ITR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *laba sebelum pajak (EBIT)* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2009-2012.
- H₃ : *Rasio perputaran total aktiva (ATR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *laba sebelum pajak (EBIT)* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2009-2012.
- H₄ : *Rasio pengembalian atas aktiva (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *laba sebelum pajak (EBIT)*

Metodologi Penelitian

I. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berbentuk survey dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2012. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh variabel- variabel.

II. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan penarikan sampel secara purposive, yaitu penarikan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Populasi yang diamati penelitian adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI sejak tahun 2009-2012. Terutama pada perusahaan manufaktur 19 subsektor terdiri dari 140 perusahaan. Yang masuk dalam kriteria penelitian sebanyak 97 perusahaan, dan penulis mengambil sampel sebanyak 20 perusahaan jadi jumlah sampel sebanyak 4 tahun adalah 80 perusahaan untuk di jadikan sampel. Pada

tahap pengelolaan data ada data yang kena *outlier* sebanyak 21 perusahaan jadi jumlah sampel 59 perusahaan.

III. Definisi Variabel

a. Variabel Dependen

Earning After Tax (EAT), data variabel Y dalam penelitian ini sudah tersedia di laporan keuangan perusahaan jadi penulis tinggal mengolah saja. Laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*). Pengertian laba didefinisikan sebagai pembedaan antara pendapatan yang di realisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Chairi dan Ghozali, 2001)

b. Variabel Independen

1. *Acid Test Ratio (QR)*

Acid Test Ratio yaitu perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar. Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada hutang.

2. *Asset Turnover (ATR)*

Menurut Sofyan (2007), *Total Assets Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dan dengan demikian kinerja keuangan semakin baik. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut dan skalanya rasio, (Keown *at all*, 2008)

3. *Inventory Turnover*

Inventory turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* dan berputar dalam suatu periode tertentu atau *likuiditas* dalam *inventory* dan *tendensi* untuk adanya " *over stock*" (Riyanto, 2001).

4. Return On Assets

Return on Assets (ROA) memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan dapat menggunakan *aset* yang dimiliki dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Rasio ini mengukur perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam memperoleh laba serta mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

IV. Hasil dan Pembahasan

1. Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58299.602	20890.777		2.791	.007
	QR	829.230	5773.425	.021	.144	.886
	ITR	-862.179	682.228	-.149	-1.264	.212
	ROA	4003.727	1190.313	.491	3.364	.001
	ATR	-22401.212	16418.398	-.161	-1.364	.178

a. Dependent Variable: EAT

Hasil hipotesis penelitian pengaruh variabel *Acid test Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (ITR), *Aset Tirnover* (ATR), *Return On Aset* (ROA) dibahas per item berikut ini :

1. Hasil pengujian uji t diperoleh angka 0.144 nilai signifikan 0.886 karena tingkat signifikan diatas 0.05 maka hipotesis menyatakan *Acid Test Ratio* (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT).

2. Hasil pengujian uji t diperoleh angka -1.264 nilai signifikan 0.212 karena tingkat signifikan diatas 0.05 maka hipotesis menyatakan *inventory turnover* (ITR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT).
3. Hasil pengujian uji t di peroleh angka 3.364 nilai signifikan 0.001 karena tingkat signifikan dibawah 0.05 maka hipotesis menyatakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT).
4. Hasil pengujian uji t di peroleh angka -1.364 nilai signifikan 0.178 karena tingkat signifikan diatas 0.05 maka hipotesis menyatakan *asset turnover* (ATR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT)

2. Uji F (Uji pengaruh secara simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.738E10	4	1.184E10	6.461	.000 ^a
	Residual	9.899E10	54	1.833E9		
	Total	1.464E11	58			

a. Predictors: (Constant), ATR, ROA, ITR, QR

b. Dependent Variable: EAT

Hasil yang diperoleh nilai F sebesar 6.461 dan nilai signifikan sebesar 0.000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 atau 5% maka hipotesis diterima, sehingga secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel *Acid test Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (ITR), *Aset Tirnover* (ATR), *Return On Aset* (ROA) terhadap *Earning After Tax* (EAT).

V. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini pada pembahasan bab sebelumnya adalah :

1. *Acid Test Ratio* (OR) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT), karena persediaan memerlukan waktu yang relative lama untuk di lealisir sebagai uang kas.

2. *Inventory Turnover* (ITR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT), karena disebabkan oleh tersedianya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga menyebabkan turunnya volume penjualan yang mempengaruhi jumlah laba yang di peroleh, selain itu tingkat perputaran persediaan rendah mengakibatkan turunnya pendapatan.
3. *Asset Turnover* (ATR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT), karena naik turunnya rasio asset turnover tidak berpengaruh terhadap besarnya pertumbuhan laba.
4. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *Earning After Tax* (EAT).
5. Secara simultan variabel *Acid test Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (ITR), *Aset Turnover* (ATR), *Return On Aset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT).

VI. Saran

1. Bagi Investor hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam memutuskan melakukan investasi, diharapkan investor sebaiknya dapat mempertimbangkan rasio *Return On Aset* (ROA) dalam memprediksi laba (*Earning*) sehingga investor dapat gambaran nyata tentang prospek perusahaan diwaktu mendatang.
2. *Return On Aset* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT) sehingga pemilik perusahaan harus menjaga *Return On Aset* (ROA) agar selalu tinggi sehingga mendapat keuntungan yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, Lukas Setia. 2003. *Manajemen Keuangan (Edisi Revisi)*. Andi. Yogyakarta

Chairi, Anis, Imam Ghozali, 2001. *Teori Akuntansi*, Badan Pnerbit Universitas Diponegoro

- Ibrahim, Hardiasman (2008), *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Peringkat Obligasi, Ukuran Perusahaan Dan DER terhadap Yield to Maturity Obligasi Korporasi di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2006*, Tesis: Program Studi Magister Manajemen UNDIP
- Keown et al. 2004. *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. PT INDEKS Kelompok GRAMEDIA; Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*. Cetakan Ketujuh. BPFE- Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap, 2007, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi 1, PT. Raja Grafindo Persada; Jakarta.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P., dan Sidharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (earning Manajement). Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo
- Wijayanti, Handayani Tri. 2006. Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi laba, AkruaI dan Arus Kas. Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang

